

**SEMIOTIK PANGGILAN PASUTRI PADA KALANGAN REMAJA
DI DAERAH PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Sosiologi FIS UNP*



Oleh :

**ULI ARTA MERITUA SAMOSIR
NIM. 15058011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

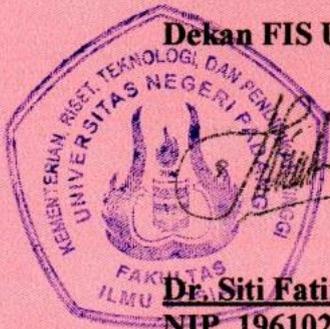
**SEMIOTIK PANGGILAN PASUTRI PADA KALANGAN REMAJA DI
DAERAH PASAMAN BARAT**

Nama : Uli Arta Meritua Samosir
Bp/ Nim : 2015/ 15058011
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2019

Mengetahui,

Dekan FIS UNP,



Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP. 19610218 198403 2 001

Disetujui Oleh,

Pembimbing,

Mira Hasti Hasmira, S.H., M.Si
NIP. 19790515 200604 2 003

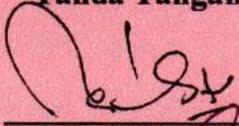
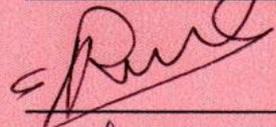
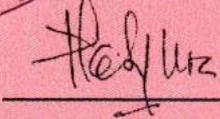
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Jumat, 09 Agustus 2019**

**SEMIOTIK PANGGILAN PASUTRI PADA KALANGAN REMAJA DI
DAERAH PASAMAN BARAT**

Nama : Uli Arta Meritua Samosir
Bp/ Nim : 2015/ 15058011
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2019

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si	
2. Anggota	: Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si	
3. Anggota	: Ike Sylvia, S.IP., M.Si	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Uli Arta Meritua Samosir
NIM/ BP : 15058011/ 2015
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

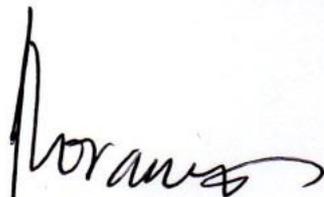
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Semiotik Panggilan Pasutri pada Kalangan Remaja di Daerah Pasaman Barat”** adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ada suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2019

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Sosiologi



Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Saya yang Menyatakan



Uli Arta Meritua Samosir
NIM. 15058011

ABSTRAK

Uli Arta Meritua Samosir. 2015. "Semiotik Panggilan Pasutri pada Kalangan Remaja di Daerah Pasaman Barat". *Skripsi*. Mahasiswa Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti dalam melihat penggunaan panggilan pasutri pada kalangan remaja di daerah Pasaman Barat. Panggilan pasutri biasanya digunakan oleh sepasang suami istri dan juga biasa digunakan oleh seorang anak untuk memanggil orang tuanya. Akan tetapi panggilan ini justru digunakan oleh remaja yang sedang berpacaran sebagai panggilan spesialnya dalam berhubungan. Bahkan remaja di daerah ini terbiasa dengan panggilan tersebut.

Dalam menganalisis penelitian ini peneliti menggunakan teori segitiga makna yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce. Teori ini menjelaskan bahwa untuk mengetahui atau menjelaskan suatu makna, maka diperlukan sebuah tanda dan sesuatu yang dirujuk oleh tanda tersebut. Dalam teori ini terdapat 3 unsur utama yaitu *representament*, *object*, dan *interpretant*. Ketiga hal tersebut saling berhubungan dan berkaitan satu dengan yang lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian semiotika. Teknik pemilihan informan menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah informan 35 orang informan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang dianalisis dengan menggunakan model *triangle meaning semiotics* dari Charles Sanders Peirce.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku atau *object* dalam penelitian ini yaitu remaja yang menggunakan panggilan pasutri di daerah Pasaman Barat. Kemudian yang menjadi tanda atau *representament* yaitu panggilan pasutri yang mereka gunakan sebagai tanda bahwa mereka memiliki hubungan pacaran. Sedangkan makna dari penggunaan panggilan pasutri di kalangan remaja yang berpacaran di Pasaman Barat yaitu ketika punya pacar, maka harus memiliki panggilan spesial. Ketika merasa rindu dan lelah harus diungkapkan dengan menggunakan panggilan pasutri agar apa yang dirasakan dapat tercurahkan. Selain itu makna panggilan pasutri yaitu panggilan pasutri dalam sebuah hubungan dapat meningkatkan keakraban atau kedekatan antara sepasang kekasih. Makna lainnya dari panggilan pasutri yaitu ketika seseorang menggunakan panggilan pasutri pada saat berpacaran, maka hubungan mereka merupakan suatu hubungan pacaran yang serius.

Kata Kunci : Remaja, Berpacaran, Panggilan Pasutri.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya bagi Tuhan Yesus Kristus, oleh karena anugerah-Nya yang melimpah dan kasih setiaNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berbentuk skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi (S1) pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dengan judul “Semiotik Panggilan Pasutri pada Kalangan Remaja di Daerah Pasaman Barat”.

Terimakasih peneliti ucapkan kepada kedua orang tua tercinta yaitu bapak Hormat Samosir dan mamak Reni Simanjuntak, yang telah tulus dan ikhlas memberikan kasih sayang, cinta, doa, perhatian, nasihat, dukungan moral dan materil, tak pernah lelah mendengarkan setiap keluhan yang keluar dari mulut borunya, selalu menjadi tempat untuk menenangkan hati dan pikiran. Selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk borunya meskipun badai derita juga menerpa kehidupannya. Terimakasih untuk Abang Guscendra Mahara Samosir, Kakak Helnita Marsinur Samosir yang telah memberikan cinta, dukungan, nasihat, masukan, doa dan tambahan uang jajan kepada peneliti selama ini. Buat adikku Nehemia Putri Mutiara Samosir, terimakasih untuk kasih sayang, cinta dan doanya, serta dukungannya untuk peneliti agar peneliti segera memperoleh gelar Sarjana Pendidikan sehingga adik bisa menggunakan dress kebaya baru pada saat acara wisuda peneliti. Selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si sebagai pembimbing skripsi sekaligus keluarga kedua selama peneliti menuntut ilmu di Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bimbingan, masukan dan saran kepada peneliti

dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta curahan cinta dan kasih sayang kepada peneliti sehingga peneliti dapat merasakan kehangatan keluarga Ibu, Baba, Bobo, Akio, dan merasakan lezatnya masakan Ibu dan Baba setiap peneliti berkunjung kerumah Ibu.

2. Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si sebagai Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial.
3. Bapak Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si sebagai penguji dan pembimbing akademik peneliti yang telah memberikan nasehat, saran, arahan serta bimbingan kepada peneliti dan Ibu Ike Sylvia, S.IP., M.Si sebagai penguji yang telah memberikan nasehat, saran dan arahan kepada peneliti.
4. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah memberikan banyak ilmunya kepada peneliti selama menjalankan masa perkuliahan serta Abang dan Kakak Staf Administrasi Jurusan Sosiologi.
5. Semua Informan yang telah bersedia memberikan data-data kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Serta telah bersedia memberikan makanan dan minuman kepada peneliti ketika peneliti melakukan wawancara.
6. Seluruh keluarga Sosant'15 yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada peneliti.
7. Princess Manjah tersayang yaitu hehe alias Hera, Madu alias Acul, Macan alias Dilla Loren, Pencinta Brondong alias Indah, Pengacara (Pengangguran banyak acara) alias Iky, Bucin (Budak Cinta) alias Ucay yang telah memberikan semangat, dukungan, hiburan, canda tawa, selalu ada selama

masa susah dan senang. Semoga suatu saat nanti jika jarak memisahkan kita, kita masih bisa menjalin hubungan ini.

8. Kepada seseorang yang tidak bisa disebutkan namanya yang telah menjadi tempat curhat, memberikan bantuan, dukungan, semangat, doa, selalu ada saat suka dan duka, serta selalu sabar menghadapi sikap peneliti ketika peneliti mengerjakan skripsi ini.
9. Ibu Betty selaku ibu kos yang telah menjadi orang tua kedua yang telah memberi tempat bernaung dari panas dan teriknya kehidupan kota Padang ini serta warga kost yaitu Mak Es, Siska, Kak Wita, dan Kak Fitri yang telah menjadi tempat berbagi kisah senang dan sedih.
10. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga atas semua bimbingan, dukungan dan doa tersebut menjadi pahala dan diberikan imbalan yang setimpal oleh Tuhan Yang Maha Esa. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan.

Padang, Agustus 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Batasan Konseptual.....	9
1. Pengertian Semiotik.....	9
2. Panggilan.....	10
3. Remaja.....	11
B. Kajian Teori	12
C. Kerangka Berfikir	14
D. Studi Relevan	15
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Lokasi Penelitian.....	18
B. Pendekatan dan Tipe Penelitian	19
C. Teknik Pemilihan Informan	20
D. Metode Pengumpulan Data.....	22
E. Triangulasi.....	25
F. Teknik Analisis	26

BAB IV SEMIOTIK PANGGILAN PASUTRI PADA KALANGAN	
REMAJA DI DAERAH PASAMAN BARAT	29
A. Pelaku	29
B. Tanda.....	38
C. Makna.....	49
1. Makna Pacaran	49
2. Makna Panggilan.....	57
BAB IV PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. <i>Screenshot</i> Percakapan <i>WhatsApp</i> Milik Yusuf	32
2. <i>Screenshot</i> Percakapan <i>Messenger</i> Milik Salma.....	35
3. <i>Postingan</i> di Facebook Wina	43
4. <i>Screenshot</i> Status Hubungan Wina di <i>Facebook</i>	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Data Informan Penelitian
4. Surat Tugas Pembimbing
5. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
6. Surat Izin Penelitian dari Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol)
7. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cinta pada umumnya sudah ada dalam diri tiap individu, dimulai dari cinta terhadap sesuatu di sekitar individu tersebut seperti cinta pada orang tua, teman dan cinta pada lawan jenis. Sikap cinta pada seseorang dapat digambarkan dari perilaku, perasaan, dan pola berpikirnya, sehingga menyebabkan perbedaan dalam menyikapi cinta dan menjadikan teori tentang cinta menjadi berbeda-beda (Stanberg & Barnes dalam Puh, 2018:1).

Setiap orang memiliki pengalaman yang berbeda-beda tentang cinta. Semua pengalaman cinta memiliki tiga komponen utama, yaitu komponen intimasi mencakup perasaan dekat, terkait, dan terikat dalam hubungan, rasa kagum dan ingin memberi perhatian pada sang kekasih. Kemudian komponen hasrat atau nafsu berisi dorongan yang menimbulkan emosi kuat dalam hubungan cinta. Dan yang terakhir yaitu komponen komitmen yaitu keputusan untuk mencintai orang lain dalam jangka panjang dan untuk menjaga cinta itu (Sternberg dalam Taylor, 2009: 319).

Saat seseorang jatuh cinta maka mereka biasanya ingin selalu dekat dengan orang yang dicintainya, senang ketika berbicara dengan orang yang dicintai dalam waktu yang lama, sering merasa rindu jika lama tidak bertemu, ingin membahagiakan orang yang ia cintai, dan ingin selalu ada untuknya.

Bentuk pengungkapan rasa cinta yang timbul dalam diri individu berbeda-beda, salah satunya adalah dengan berpacaran.

Hubungan pacaran itu bisa muncul ketika kita merasakan daya tarik seksual terhadap seseorang, sehingga kita akan meluangkan waktu dengan orang tersebut. *Datting* atau yang biasa dikenal dengan istilah pacaran dapat dijelaskan bagaimana seseorang menjalankan suatu hubungan, dimana dua orang bertemu dan melakukan serangkaian aktivitas bersama agar dapat saling mengenal satu sama lain (DeGenova&Rice dalam Daud, 2016 :5). Ketika kita menemukan bahwa kita memiliki persamaan dengan orang tersebut, kita dapat memberikan label “cinta” pada perasaan tersebut, dan kita menggambarkan diri kita sedang “jatuh cinta” (Henslin, 2007: 122&124). Pacaran biasa dilakukan oleh seorang wanita dan pria yang sedang jatuh cinta. Pada masa kini pacaran tidak hanya dilakukan oleh seseorang yang ingin melanjutkan hubungan ke arah yang lebih serius, melainkan pacaran juga telah dilakukan oleh beberapa kalangan, salah satu diantaranya yaitu remaja.

Fenomena pacaran ini sudah tak asing lagi dikalangan remaja. Pada sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas cukup banyak siswa yang ditemukan berpacaran, meskipun ada beberapa sekolah yang telah memberikan peraturan bahwa semua siswanya dilarang untuk berpacaran, dan apabila ada yang ditemukan berpacaran, maka akan diberikan sanksi. Salah satu sekolah yang menerapkan peraturan tersebut yaitu SMPN 1 Luhak Nan Duo. Ada beberapa siswa yang peneliti temukan di lapangan yang ketahuan berpacaran dan diberikan sanksi dari pihak sekolah yaitu dengan memanggil

kedua orang tua siswa tersebut, namun hal itu tidaklah membuat para siswa lainnya yang berpacaran ataupun siswa yang telah ketahuan tersebut takut ataupun jera.

Menurut mereka berpacaran adalah hal yang biasa dikalangan remaja, dan apabila tidak memiliki seorang pacar maka akan di katakan ketinggalan zaman, tidak kekinian, tidak laku atau *jomblo*. Dikalangan remaja, status *jomblo* merupakan suatu hal yang cukup menyedihkan, dikarenakan mereka akan dikatakan sebagai seseorang yang tidak laku. Menurut KBBI *jomblo* berasal dari kata *jom-lo* yang berarti gadis tua. Kata ini digunakan untuk menyebut perempuan yang sudah tua namun belum menikah atau memiliki pasangan. Kata *jomlo* sendiri ditambahi dengan huruf b, sehingga kata *jomlo* menjadi *jomblo*. Seiring dengan perkembangan zaman kata *jomblo* mengalami perluasan makna yang berarti perempuan atau laki-laki yang tidak memiliki pasangan.

Di daerah Pasaman Barat dapat peneliti temukan remaja yang berpacaran satu sekolah ataupun beda sekolah, selain itu juga cukup banyak dapat ditemukan remaja yang berpacaran dengan remaja lainnya yang tidak bersekolah yang menggunakan panggilan sayang untuk kekasihnya. Panggilan sayang yang digunakanpun beragam, ada yang menggunakan panggilan sayang yang diambil dari fisik pasangannya seperti *kiting* (*itingku*) dan *membot* (*mbot*), ada yang diambil berdasarkan usia pasangannya, namun ada juga yang tidak kalah fenomenal yaitu panggilan sayang papa mama dan sejenisnya.

Panggilan papa mama dan sejenisnya itu, biasanya digunakan oleh seorang anak untuk memanggil orang tua laki-laki yang disebut papa dan orang tua perempuan yang disebut mama. Selain digunakan oleh seorang anak kepada orang tuanya, panggilan ini biasanya juga digunakan bagi orang tua tersebut untuk memanggil pasangannya, hal ini bertujuan untuk mensosialisasikan kepada anaknya panggilan apa yang seharusnya digunakan seorang anak untuk kedua orang tuanya. Namun kenyataannya panggilan ini juga digunakan oleh anak remaja yang sedang berpacaran.

Berdasarkan hasil observasi dan angket siswa didapatkan hasil, dari 45 angket yang disebar di 3 sekolah yang berbeda kecamatan dari jumlah keseluruhan kecamatan yaitu 11, maka ditemukan 35 remaja yang menggunakan panggilan pasutri sebagai panggilan spesialnya dan 10 remaja yang menggunakan panggilan lain. Panggilan yang biasa digunakan pasutri ini, digunakan mereka dalam berkomunikasi dengan pasangannya menjadi sebuah simbol bagi mereka saat melakukan komunikasi. Simbol-simbol atau tanda-tanda yang digunakan dalam berkomunikasi bukanlah tidak berarti apa-apa, didalamnya ia mengemban sebuah makna yang dapat digali kandungan faktualnya dengan kata lain bahasa simbolis tersebut menciptakan situasi yang simbolis pula, artinya penuh dengan tanda tanya atau hal-hal yang mesti diungkap maksud dan arti yang terkandung dalam simbolnya (dalam Adityo, 2012:4-5).

Simbol memiliki dua komponen penting yaitu tanda dan makna. Setiap tanda tentu memiliki makna yang berbeda, setiap orang juga memiliki makna

yang berbeda terhadap suatu tanda yang ada. Panggilan papa dan mama dapat dimaknai oleh sebagian orang sebagai suatu panggilan yang biasa digunakan oleh orang yang telah menikah, namun tidak bagi remaja yang sedang berpacaran, panggilan papa dan mama ini memiliki makna tersendiri bagi mereka. Dalam hal ini, studi semiotik dapat membantu untuk menjelaskan kasus tersebut, karena studi semiotik atau semiotika merupakan ilmu tentang tanda dan makna dari sistem tanda. Tanda itu sendiri adalah sesuatu yang bagi seseorang merujuk pada sesuatu yang lain berdasarkan landasan tertentu. Jadi penelitian semiotika ini menemukan sebuah makna yang tersembunyi (laten) bukan makna yang sudah jelas ada.

Penelitian lainnya peneliti kutip dari skripsi Dawam Syukron dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang, yang berjudul “ Analisis Foto Jurnalistik Majalah Travel XPOSE (Studi Analisis Semiotika Mengenai Foto Wisata Indonesia dalam Rubrik Domestik Majalah Travel XPOSE). Dimana dalam skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam foto jurnalistik majalah xpose terdapat makna denotasi dan konotasi, serta pada mitos dari tanda-tanda yang tersembunyi dalam foto dapat diartikan sebagai *symbol* ramah tamah, keceriaan, keterbukaan, perasaan tenang dan ada sebuah kota. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu di dalam penelitian ini terdapat suatu tanda yang menyimbolkan bagaimana keadaan suatu kota dari foto pariwisata indonesia. Sementara penelitian yang akan peneliti teliti yaitu peneliti menggunakan simbol panggilan pasutri pada remaja yang berpacaran untuk mencari makna dari simbol tersebut. Adapun persamaan

penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu sama-sama memiliki kaitan dengan simbol didalam permasalahan penelitian dan sama-sama menggunakan studi semiotik untuk menganalisis suatu permasalahan yang diteliti.

Penelitian lainnya peneliti kutip dari skripsi Khomsiana Kusumaningrum dari Universitas Sebelas Maret Surakarta, yang berjudul “Trend Mode Remaja dalam Iklan (Studi Analisis Semiotik Tentang Trend Mode Remaja Dalam Iklan-iklan Pada Majalah Gadis, Aneka Yess dan *Cosmo Girl*). Dimana dalam skripsi ini dapat disimpulkan bahwa trend mode remaja dalam iklan tersebut dikonstruksikan melalui fashion, tata rambut, tata rias, sepatu, aksesoris dan ekspresi yang ditunjukkan dalam gaya visual teks iklan. Konsep trend mode remaja masa kini dikonstruksikan melalui lambang dan tanda-tanda dalam iklan tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu didalam penelitian ini terdapat berbagai simbol dari trend mode remaja pada saat ini di dalam iklan yang ditampilkan dalam majalah gadis, aneka yess dan *cosmo girl*. Sementara penelitian yang akan peneliti teliti yaitu peneliti menggunakan simbol panggilan pasutri pada remaja yang berpacaran untuk mencari makna dari simbol tersebut. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu sama-sama memiliki kaitan dengan simbol dalam permasalahan penelitian dan sama-sama menggunakan studi semiotik untuk menganalisis suatu permasalahan.

Kajian di atas memiliki kesamaan dengan yang peneliti teliti yaitu sama-sama memiliki kaitan dengan simbol dan sama-sama menggunakan studi

semiotik dalam menganalisis permasalahan. Namun, memiliki perbedaan yaitu penelitian yang telah diuraikan di atas memfokuskan pada analisis foto jurnalistik majalah travel xpose, trend mode remaja dalam iklan. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah menggunakan simbol yang ada untuk mengetahui makna dari penggunaan panggilan pasutri pada kalangan remaja di daerah Pasaman Barat dengan menggunakan kajian semiotika.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, maka masalah dalam penelitian dibatasi pada masalah penggunaan panggilan pasutri pada remaja yang ada di Pasaman Barat. Penggunaan panggilan sayang memang merupakan hal yang wajar dalam berhubungan. Namun yang menjadi permasalahan yaitu penggunaan panggilan papa mama, papi mami, abi umi, dan ayah bunda, yang mana biasanya digunakan oleh pasangan yang sudah menikah justru digunakan oleh sepasang remaja yang sedang jatuh cinta dan menjalin hubungan pacaran. Maka pertanyaan penelitian yang akan peneliti ajukan yaitu bagaimana makna penggunaan panggilan pasutri pada remaja yang berpacaran di daerah Pasaman Barat jika dikaji dengan studi semiotik?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu menjelaskan bagaimana makna dari panggilan pasutri berdasarkan kajian studi semiotik yang digunakan remaja yang berpacaran.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas maka penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca :

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang makna panggilan pasutri bagi remaja yang pacaran, serta dapat digunakan untuk bahan penelitian selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak yang terkait pada masalah ini, bagi orang tua dan masyarakat agar dapat memberikan acuan dalam penanganan perilaku anak remaja yang gemar menggunakan panggilan papa mama atau sejenisnya dalam berpacaran.